

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengkajian dan penelusuran terhadap penafsiran Qs. al-Takatsur dan premis-premis yang dapat menunjang saat proses menggunakan metode *double movement* Fazlur Rahman. Akhirnya penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Latar belakang historis (*asbab al-nuzul*) makro turunnya Qs. al-Takatsur mengenai orang-orang yang bermegah-megahan, saling berbangga-bangga dan bermegah-megah antara satu kubu dengan yang lainnya, yang mana kebiasaan orang-orang Arab pada masa itu memiliki kebiasaan seperti itu yakni melakukan sesuatu yang menyenangkan, hiasan dalam pandangan manusia yakni berupa wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak seperti emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan kekuasaan dan jabatan dan lain sebagainya. sedangkan (*asbab al-nuzul*) mikro ayat ini bertujuan turun berekanaan dengan dua kabilah Anshor: Bani Haritsah dan Bani Harits yang saling menyombongkan diri dengan kekayaan dan keturunan:”*Apakah kalian mempunyai pahlawan segagah dan secekatan si anu?*” mereka saling menyombongkan diri dengan kedudukan dan kekayaan orang-orang yang masih hidup. Mereka juga saling mengajak pergi kuburan untuk menyombongkan kepahlawanan golongannya yang sudah gugur dengan menunjukan kuburannya. Kemudian dijawab oleh yang lain, dengan perkataan yang hampir sama, mereka membanggakan kabilahnya masing-masing. Surah ini turun sebagai teguran kepada orang-orang yang hidup beremgah-megahan sehingga ibadahnya kepada Allah terbengkalai.

2. Setelah mengkaji dan menelaah latar belakang historis (*asbab al-Nuzul*) makro dan mikro, maka dapat disimpulkan bahwa Qs. al-Takatsur tentang berbangga-bangga dan bermegah-megahan ini memiliki idea moral yang mana supaya manusia selalu waspada bermegah-megahan tanpa diarahkan ke jalan Allah swt., jangan sampai sama seperti orang-orang yang bermegah-megahan yang menjadi sebab turunya Qs. al-Takatsur yang mengundang penyesalan dan murka Allah baik di dunia maupun di akhirat. *Nau'dzu bi Allah*
3. Kemudian dengan melihat latar belakang historisnya (*asbab al-Nuzul*) mikro dan makro dan ditarik ke realita sekarang, maka ayat ini sangat mengena dan relevan di kalangan masyarakat saat ini mengandung hasil: *pertama*, harus selalu bersyukur terhadap nikmat yang Allah berikan. *Kedua*, tidak sombong dengan harta kekayaan maupun jabatan yang dimiliki. *Ketiga*, dengan melimpahnya harta dan jabatan tidak boleh menjadikan pemiliknya lalai terhadap mengingat Allah. *Keempat*, harta kekayaan dan jabatan merupakan titipan Allah saja agar digunakan pada jalan yang benar. *Kelima*, semua orang pasti akan menemukan yang namanya kematian (alam kubur). Dan *keenam*, harus yakin bahwa adanya neraka *Jahim* yang akan menampung orang-orang yang tergambar pada Qs. al-Takatsur.

B. Saran

Fazlur Rahman sebagai ulama reformatif yang berhasil merangkai metode *Double Movement* yang merupakan metode penafsiran al-Quran yang layak untuk direkomendasikan dalam memberikan ruang perspektif baru dalam penafsiran al-Quran kekinian (kontemporer), hal ini bisa membantu menemukan pesan-pesan atau idea moral dalam menghidupkan al-Quran yang *Shalihun Li Kulli Zaman Wa Makan*. Sehingga para mufassir kontemporer dengan melihat kondisi, problem dan kebutuhan yang sangat

kompleks mampu dan bisa menjawab problem-problem dan tantangan-tantangan di masa sekarang ini. karena al-Quran sebagai *Hudan Li al-Naas*.

Kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan guna memperbaiki tulisan yang lebih baik dan semoga karya tulis ini dapat memberikan pelajaran dan bermanfaat bagi pembaca.





UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG